

## Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Asrama Ar-Risalah Jombang Melalui Penerapan Manajemen Waktu

Farida Nur Salma<sup>1</sup>, Yahya Ashari<sup>2</sup>, Moh. Makmun<sup>3\*</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email: [faridanursalma@gmail.com](mailto:faridanursalma@gmail.com); [yahyaaahari@fai.unipdu.ac.id](mailto:yahyaaahari@fai.unipdu.ac.id); [makmun@fai.unipdu.ac.id](mailto:makmun@fai.unipdu.ac.id)

### Sejarah Artikel:

Diterima 05-07-2025  
Disetujui 13-07-2025  
Diterbitkan 15-07-2025

### ABSTRACT

*This research is motivated by the importance of time management in improving the quality of students memorization Qur'an, especially in their busy activities at school and boarding school. The purpose of this study is to describe the improve of quality of memorizing Qur'an of students tahfiz program in the Ar-Risalah Dormitory Peterongan Jombang by time management. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that (1)The implementation of time management carried out by tahfiz program students in the Ar-Risalah Dormitory includes setting goals, determining priorities, making schedules, avoiding procrastination, minimizing distractions, and evaluation. (2) The quality of memorization Qur'an of students tahfiz program in Ar-Risalah Dormitory is considered very good based on the aspects of fluency, tajwid, and fasahah. (3) The improve of quality of memorization Qur'an of students tahfiz program in the Ar-Risalah Dormitory by time management are gradually and consistenly from time to the time starting from daily deposit stage, tahfiz exams each semester, and final class tasmi' exam.*

**Keywords:** Time Management, Quality of Memorization, Tahfiz Program

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri terutama di tengah padatnya aktivitas mereka di sekolah dan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah Peterongan Jombang melalui penerapan manajemen waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan manajemen waktu yang dilakukan oleh santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah meliputi menetapkan tujuan, menentukan prioritas, membuat jadwal, menghindari penundaan, meminimalisasi gangguan, dan evaluasi. (2) Kualitas hafalan Al-Qur'an santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah dinilai sangat baik berdasarkan aspek kelancaran, tajwid, dan fasahah. (3) Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah melalui penerapan manajemen waktu terjadi secara bertahap dan konsisten dari waktu ke waktu mulai tahap setoran harian, ujian tahfiz tiap semester, hingga ujian tasmi' kelas akhir.

**Katakunci:** Manajemen Waktu, Kualitas Hafalan, Program Tahfiz

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Farida Nur Salma, Yahya Ashari, & Moh. Makmun. (2025). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Asrama Ar-Risalah Jombang Melalui Penerapan Manajemen Waktu. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 2276-2288. <https://doi.org/10.63822/5txhkw92>

## PENDAHULUAN

Waktu adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan. Individu dapat mengatur, merencanakan, memanfaatkan waktu, menentukan prioritas yang lebih penting, dan bekerja secara cerdas sehingga memberikan hasil yang efektif dan efisien dengan manajemen waktu. Di kalangan santri, manajemen waktu menjadi lebih kompleks karena harus melaksanakan kegiatan akademis dan ekstrakurikuler di sekolah serta kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Sehingga, implementasi manajemen waktu sangat diperlukan untuk memastikan bahwa santri dapat melaksanakan setiap kegiatan secara produktif dan seimbang (Susanti et al, 2024). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasanya, manajemen waktu sangat penting dimiliki oleh setiap individu agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien. Implementasi manajemen waktu sangat penting bagi santri karena dapat menyeimbangkan kegiatan di sekolah dan pondok pesantren.

Saat ini, kegiatan umat Islam dalam menghafalkan Al-Qur'an semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang menyediakan program tahfizul Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, tidak boleh asal-asalan. Menghafal Al-Qur'an harus betul-betul memahami kaidah ilmu tajwid dan bacaannya harus sesuai dengan fasahah agar tidak terjadi perubahan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (Afidah & Fina, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa, kualitas hafalan seperti ilmu tajwid dan fasahah sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar tidak hanya asal-asalan dalam menghafal dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak berubah.

Untuk meningkatkan kualitas hafalan, manajemen waktu memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Abd Rahman et al di Pondok Pesantren Al-Inaayah, bahwasanya manajemen waktu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan meskipun para santri memiliki kegiatan yang lain (Rahman et al, 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widia Febriana et al juga menghasilkan kesimpulan bahwasanya manajemen waktu dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an anak-anak TPQ Al-Rahman sekaligus mengukuhkan memori (Febriana et al, 2024). Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya, dengan menerapkan manajemen waktu, kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat meningkat meskipun masih memiliki kegiatan lain sekaligus dapat memperkuat ingatan.

Asrama Ar-Risalah merupakan salah satu asrama putra dan putri dengan nomor urut ke-30 yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, yang terletak di Desa Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah telah dilaksanakan sejak tahun 2017 yang diikuti oleh santri mukim di asrama tersebut. Para santri juga peserta didik aktif yang melaksanakan *fullday* school dan kegiatan lain di luar program tahfiz. Meskipun memiliki banyak kegiatan, para santri diharapkan tetap dapat menyetorkan hafalan baru dan muraja'ah setiap hari sesuai dengan target.

Permasalahan yang terjadi di lapangan bahwasanya mayoritas santri belum sepenuhnya memiliki kemampuan manajemen waktu. Santri seringkali mengeluhkan tidak memiliki waktu untuk menghafal dan muraja'ah, sering terlambat berangkat mengaji dan belum siap dengan hafalannya, sering menghafalkan secara mendadak di hadapan ustazah pengampu, tidak tahu apa tujuannya mengikuti program tahfiz, bingung menentukan mana yang harus didahulukan antara menghafal atau muraja'ah. Sehingga, yang terjadi adalah hafalan yang disetorkan kurang lancar serta masih banyak tajwid dan fasahah yang perlu dibenahi. Selain itu, santri tidak dapat memenuhi target yang telah ditentukan. Target tersebut yakni mampu menyetorkan hafalan minimal setengah halaman dan muraja'ah minimal satu

halaman Al-Qur'an setiap hari.

Meski demikian, terdapat sejumlah santri program tahfiz yang memiliki kemampuan manajemen waktu dan kualitas hafalan yang baik. Santri tersebut memiliki waktu khusus untuk menghafal dan muraja'ah, selalu konsisten menyetorkan hafalan dan muraja'ah sesuai dengan target yang telah ditentukan, dan juga hafalannya lancar serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan fasahah. Dengan demikian, santri program tahfiz diharapkan dapat memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, agar kualitas hafalannya dapat meningkat lagi menjadi lebih baik. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Asrama Ar-Risalah Jombang Melalui Penerapan Manajemen Waktu".

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk mendeskripsikan penerapan manajemen waktu santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah. Kedua, untuk mendeskripsikan kualitas hafalan Al-Qur'an santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah. Ketiga, untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah melalui penerapan manajemen waktu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen Waktu

Manajemen waktu berasal dari dua kata yakni manajemen dan waktu. Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* atau dalam kata kerjanya *to manage* yang berarti mengurus. Menurut Stoner yang dikutip oleh Muslichah Erma Widiana, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan menggunakan beberapa sumber daya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi (Widiana, 2020). Sehingga, dapat diketahui bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengawasan, dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Waktu merupakan salah satu nikmat dari Allah yang diberikan kepada setiap manusia, baik miskin, kaya, penjahat, maupun ahli ibadah akan memperoleh jatah yang sama yakni 24 jam setiap hari. Waktu adalah suatu rangkaian momen, kejadian, masa, atau batas awal dan akhir dari setiap peristiwa (Maulana, 2023). Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwasanya waktu yang diberikan kepada setiap manusia adalah sama, yakni 24 jam dalam sehari dan selalu mengikuti setiap rangkaian peristiwa. Waktu sangat berharga, sehingga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Terkait dengan pentingnya waktu, Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّ  
صُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh yang saling menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati supaya menepati kesabaran".

Manajemen waktu adalah proses mengatur, menjadwalkan, dan menggunakan setiap waktu secara efisien untuk menyelesaikan kegiatan yang telah direncanakan dalam batasan waktu tertentu yang telah ditetapkan (Azzahra & Marsella, 2024). Dalam Islam, manajemen waktu adalah usaha yang dilakukan

oleh manusia dalam mengatur waktu secara bijak dan optimal sesuai dengan ajaran Islam agar dapat mencapai tujuan hidup berupa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Maulana, 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah upaya yang dilakukan manusia melalui proses pemanfaatan, perencanaan, pengaturan, penjadwalan, dan penggunaan sejumlah waktu dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan suatu aktivitas sehingga tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Indikator dari manajemen waktu menurut Theopilus C Motoh dan Saharudin terdapat 4, yaitu menyusun tujuan, menyusun prioritas dengan tepat, membuat jadwal, dan meminimalisasi gangguan (Motoh Saharudin, 2020).

## **B. Kualitas Hafalan**

Kualitas merupakan arti dari kata dalam bahasa Arab yang berbunyi jawdah. Dalam bahasa Inggris, kualitas disebut dengan *quality*. Kualitas merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan baik atau buruknya kemampuan, prestasi, atau hal lain pada diri seseorang (Mila, 2023). Sedangkan kata hafalan, berasal dari kata dasar hafal yang diartikan sebagai masuknya pelajaran ke dalam ingatan serta dapat mengucapkannya di luar kepala dengan tidak melihat buku atau catatan. Maka, hafalan dapat diartikan dengan menjaga ingatan (Zaedi, 2023). Adapun yang dimaksud dengan Al-Qur'an menurut Muhammad Ali Al-Shabuni yang dikutip oleh Salim Said Daulay yaitu kalam Allah yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf dan disampaikan secara mutawatir, diawali dengan Q.S. Al-Fatihah dan diakhiri dengan Q.S. An-Naas serta bagi yang membaca dan mempelajarinya akan bernilai ibadah (Daulay, 2023).

Menurut Mundiatul Mila, kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai untuk menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara menyeluruh (Mila, 2023). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kualitas hafalan Al-Qur'an adalah penentuan nilai terkait baik atau buruknya hafalan Al-Qur'an yang masuk ke dalam ingatan seseorang sehingga dapat dilafalkan di luar kepala tanpa melihat mushaf. Indikator dalam kualitas hafalan Al-Qur'an terdiri dari tiga hal, yaitu kelancaran, tajwid, dan fasahah (Karimah, 2021).

## **C. Program Tahfiz**

Program adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang di masa mendatang. Program secara istilah yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan berkelompok melalui perencanaan secara matang dan dijalankan dalam waktu yang cukup lama (Hardiansah, 2023). Sedangkan, kata tahfiz berasal dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yang artinya selalu ingat atau sedikit lupa. Kata tahfiz diartikan sebagai menghafal atau kata dasarnya adalah hafal (Rakhmawati, 2022). Program tahfiz secara istilah adalah pelaksanaan pendidikan khusus yang diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan dengan kebijakan-kebijakan tertentu yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh (Dwiyana et al, 2024). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa program tahfiz adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan secara khusus untuk mendidik seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kebijakan-kebijakan tertentu.

Menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah menjadi kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program tahfiz. Menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat dan huruf-huruf Al-Qur'an ke dalam hati dengan tujuan untuk memeliharanya sampai akhir hayat serta dilakukan berdasarkan ketentuan agar tujuan tersebut dapat tercapai (Ramadi, 2021). Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penjagaan terhadap keasliannya. Muraja'ah berasal dari kata raja'a-yarji'u yang memiliki arti kembali.

Secara istilah, muraja'ah yaitu kegiatan mengulang atau mengingat kembali hafalan yang sebelumnya telah dihafal (Syaifullah et al, 2023). Allah Swt. berfirman mengenai penjagaan Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Ini adalah Al-Qur'an yang Kami turunkan, dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya". (Q.S Al-Hijr: 9).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena ataupun gejala yang sifatnya alami, bersifat mendasar, serta dilakukan di lapangan sehingga sering disebut dengan *field study* atau *naturalistic inquiry* (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif ini berjenis studi kasus, yaitu eksplorasi sistem terikat seperti waktu, tempat, dan objek yang dikaji yang meliputi individu, program, kegiatan, ataupun kasus melalui pengumpulan data dengan melibatkan banyak sumber informasi (Ridlo, 2023). Data yang digunakan adalah data deskriptif, yaitu data berupa gejala ataupun peristiwa yang dianalisis tanpa menggunakan angka tetapi dengan kata-kata (Kusumastuti & Ahmad, 2019). Sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari informan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder bersumber dari dokumentasi foto, dokumen asrama dan program tahfiz, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis informan yakni informan kunci dan utama. Peneliti memilih informan menggunakan *prosedure purposive*, yakni menentukan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan masalah penelitian (Rani & Jasrida, 2022). Adapun kriteria untuk pemilihan informan kunci adalah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai manajemen waktu, kualitas hafalan Al-Qur'an santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah, serta peningkatannya. Sehingga, yang menjadi informan kunci adalah Pembina program tahfiz yang bernama Ustazah Fitriya Ulva, S.Ag dan Ustazah Pengampu program tahfiz yang bernama Ustazah Hisbiyatur Rofiqoh. Adapun yang menjadi informan utama yaitu 20 santri program tahfiz yang memiliki kualitas hafalan sangat baik yang dibuktikan dengan nilai A atau predikat Jayyid Jiddan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data yakni merangkum informasi penting yang telah diperoleh dari penggalian data. Penyajian data yakni menyajikan sejumlah informasi yang tertata dan ditarik kesimpulan berbentuk narasi. Verifikasi yakni membandingkan apakah pernyataan objek penelitian telah sesuai dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian (Sahir, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah Jombang telah dilaksanakan sejak tahun 2017. Program ini berhasil menarik minat banyak santri untuk menghafal Al-Qur'an. Hingga kini, terhitung 129 santri yang mengikuti program tersebut, mulai dari kelas VII SMP hingga kelas XII SMA. Adapun santri kelas VII SMP berjumlah 15 anak. Santri kelas VIII SMP berjumlah 18 anak. Santri kelas IX SMP berjumlah 17 anak. Santri kelas X SMA berjumlah 30 anak. Santri kelas XI SMA berjumlah 24 anak. Santri kelas

XII SMA berjumlah 25 anak. Santri program tahfiz didampingi dan dibimbing langsung oleh 10 ustazah pengampu yang telah khatam menghafal 30 juz Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah yakni sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Kegiatan Program Tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah Jombang**

No.	Bidang Kegiatan	Keterangan
1.	Harian	Melaksanakan setoran wajib hafalan baru minimal setengah halaman dan setoran muraja'ah minimal 1 halaman di ustazah pengampu pada pukul 05.00-06.00 WIB setiap hari.
2.	Mingguan	Melaksanakan pembinaan kelas tahsin yakni memberikan materi ilmu tajwid sekaligus praktik. Dilakukan di hari ahad pada pukul 20.00-20.45 WIB.
3.	Bulanan	Melaksanakan kegiatan khataman Al-Qur'an binnazar setiap satu bulan sekali di aula.
4.	Semester	Melaksanakan ujian tahfiz sebelum perpulangan libur semester ganjil (November) dan semester genap (Mei).
5.	Tahunan	a) Melaksanakan ujian tasmi' kelas IX dan XII sebagai akhir dari penilaian hafalan Al-Qur'an santri selama mengikuti program tahfiz di Asrama Ar-Risalah dan melaksanakan wisuda tahfiz sekaligus pemberian sertifikat. b) Mengadakan tes masuk program tahfiz pada santri baru.

Berdasarkan fakta dan realita yang ada di lapangan serta mengacu pada tujuan penelitian, peneliti membagi hasil pembahasan ini menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1. Penerapan Manajemen Waktu Santri Program Tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah**

Latar belakang penerapan manajemen waktu oleh santri program tahfiz diantaranya yaitu karena kesadaran bahwa waktu yang dimiliki cukup terbatas dan harus terbagi untuk banyaknya kegiatan yang ada di sekolah maupun di asrama; untuk mengantisipasi agar selalu bisa menambah hafalan baru setiap hari dan menjaga hafalannya agar tidak cepat lupa; karena memiliki target hafalan dalam periode waktu tertentu; agar antara kegiatan sekolah, menghafal, muraja'ah, belajar, dan istirahat dapat dilaksanakan di waktunya masing-masing. Berdasarkan indikator manajemen waktu yang telah disebutkan pada landasan teori, penerapan manajemen waktu yang dilakukan oleh santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah yaitu:

#### **a. Menetapkan Tujuan**

Penetapan tujuan dibagi dalam periode waktu tertentu dan disertai dengan usaha untuk

mencapainya, yakni:

**Tabel 1. 2 Tujuan Santri Mengikuti Program Tahfiz**

Tujuan	Deskripsi	Usaha Untuk Mencapainya
Jangka Pendek	Dapat menghafalkan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid dan lancar, baik ketika pelaksanaan setoran hafalan harian, ujian tahfiz, dan ujian tasmī' agar kemurniannya tetap terjaga.	Sering muraja'ah dan aktif mengikuti pembinaan di kelas tahsin yang diadakan oleh program tahfiz.
Jangka Menengah	Dapat menghafalkan minimal 3 juz setiap satu tahun.	Konsisten menyetorkan hafalan secara lancar kepada ustazah setiap hari.
Jangka Panjang	Menjadi lulusan terbaik saat wisuda tahfiz dan menjadi hafizah Al-Qur'an yang memiliki hafalan kuat dan lancar hingga lanjut usia.	Sering muraja'ah dan konsisten menghafal mulai dari sekarang.

b. Menentukan Prioritas

Dalam menentukan prioritas, santri membaginya pada kuadaran I dan II sebagaimana disebutkan dalam landasan teori. Kegiatan yang dijadikan prioritas oleh santri program tahfiz adalah:

- 1) Penting dan mendesak. Yakni menghafal dan muraja'ah. Kedua kegiatan tersebut wajib disetorkan setiap hari. Santri tidak ingin menunda-nunda pelaksanaan kedua kegiatan tersebut agar hafalan tidak berantakan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Santri memberikan porsi waktu yang lebih banyak untuk muraja'ah daripada menghafal. Muraja'ah dilaksanakan santri di beberapa waktu dalam sehari meskipun hanya 15 menit dalam sekali muraja'ah. Menurut santri, menjaga hafalan lama lebih sulit daripada menambah hafalan baru. Agar hafalan lama tidak cepat hilang, santri sering muraja'ah.
- 2) Penting namun tidak mendesak. Yakni pembinaan materi tajwid dan fasahah di kelas tahsin yang diadakan oleh program tahfiz setiap satu minggu sekali. Meskipun tidak mendesak, santri tetap tidak ingin melewatkan kelas tersebut.

c. Membuat Jadwal

Kegiatan menghafal dilakukan santri di asrama pada sore hari sekaligus menunggu waktu maghrib, malam hari setelah jama'ah salat isya', dan setelah salat tahajjud. Waktu-waktu tersebut dipilih karena kondisi aula sangat sepi, pikiran masih *fresh* dan tenang, serta kegiatan asrama telah selesai. Kegiatan muraja'ah dilakukan santri pada malam hari mulai setelah jama'ah salat maghrib hingga pagi hari setelah jama'ah salat subuh. Muraja'ah juga dilakukan santri ketika ishoma (istirahat, sholat, makan) dhuhur ataupun jam kosong di sekolah. Rincian waktu-waktu yang digunakan santri untuk menghafal dan muraja'ah yaitu:

**Tabel 1. 3 Jadwal Menghafal dan Muraja'ah Santri**

Kegiatan	Waktu
Menghafal	1. 17.00-17.30 WIB
	2. 20.00-20.40 WIB
	3. 03.30-04.00 WIB
Muraja'ah	1. 18.00-18.30 WIB
	2. 20.00-21.00 WIB
	3. 03.30-04.00 WIB
	4. 04.00-04.15 WIB
	5. 04.45-05.00 WIB
	6. 13.15-13.30 WIB

d. Menghindari Penundaan

Santri program tahfiz menghindari penundaan dalam melaksanakan jadwal untuk menghafal dan muraja'ah agar terhindar dari beban hafalan yang semakin bertumpuk banyak.

e. Meminimalisasi Gangguan

Saat menghafal dan muraja'ah, ada kalanya santri merasakan gangguan seperti malas, mengantuk, lingkungan yang berisik, serta teman yang menghampiri dan mengajak bercerita. Adapun kegiatan asrama yang pelaksanaannya bersamaan dengan jadwal menghafal atau muraja'ah, santri tidak merasa terganggu karena setiap kegiatan sudah diinformasikan sebelumnya. Santri bisaantisipasi menghafal dan muraja'ah sebelum atau setelah kegiatan. Cara santri mengatasi beberapa gangguan yaitu:

- 1) Malas. Cara santri mengatasinya yakni mengingat-ingat kembali tujuan atau target yang ingin dicapai, memaksa diri untuk menghafal atau muraja'ah selama 5 menit, serta menjadikan rasa malas sebagai musuh yang harus dilawan dan memberikan *reward* untuk diri sendiri apabila berhasil menghilangkan malas dan menyelesaikan kegiatan menghafal atau muraja'ah.
- 2) Mengantuk. Cara santri mengatasinya yaitu segera berwudhu. Jika setelah berwudhu masih mengantuk, maka muraja'ah atau menghafal dilakukan sambil berdiri atau berjalan pelan-pelan. Jika kantuknya masih belum hilang, santri berdo'a kepada Allah supaya dimudahkan dalam proses menghafal.
- 3) Lingkungan yang berisik atau ramai. Cara santri mengatasinya yaitu segera mencari tempat lain yang lebih sepi dan tenang seperti di aula.
- 4) Teman yang menghampiri dan mengajak bercerita ketika santri sedang menghafal atau muraja'ah. Cara santri mengatasinya yaitu dengan memberikan pemahaman secara baik-baik kepada teman tersebut bahwa ia sedang menghafal agar tidak diganggu terlebih dahulu.

f. Evaluasi

Santri program tahfiz dibantu oleh ustazah pengampu melakukan evaluasi harian dan semester

pada hasil hafalannya. Pada evaluasi harian, santri menilai apakah jadwal pribadi yang telah dibuat untuk menghafal dan muraja'ah mendapatkan hasil yang baik pada raport setoran harian. Sedangkan, evaluasi semester dilakukan santri dengan menilai hasil yang didapatkan di *raport* semester setelah ujian tahfiz. Jika menunjukkan hasil yang baik, maka santri akan meningkatkan konsistensinya dalam menghafal dan muraja'ah. Sedangkan, jika terdapat catatan kekurangan, maka santri akan memperbaiki kekurangan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mendukung teori yang dikatakan oleh Hafisa Idayu bahwa, penghafal Al-Qur'an agar bisa mempertahankan hafalannya maka menggunakan 4 cara manajemen waktu yaitu menentukan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, kemampuan mengendalikan waktu, serta evaluasi (Idayu, 2020). Adapun perbedaan teori tersebut dengan hasil penelitian ini adalah implementasi manajemen waktu yang dilakukan subjek melalui 6 cara yaitu menetapkan tujuan, menentukan prioritas, membuat jadwal, menghindari penundaan, meminimalisasi gangguan, dan evaluasi.

## 2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah

Program tahfiz di Asrama Ar-Risalah memiliki visi untuk mencetak insan tahfizul Qur'an yang unggul. Dalam hal ini, unggul yang diharapkan adalah bisa dibuktikan dengan kualitas hafalan. Program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah menggunakan tiga aspek untuk menilai kualitas hafalan para santri, yaitu kelancaran, tajwid, dan fasahah. Santri yang memiliki kualitas hafalan sangat baik, memiliki ciri-ciri kelancaran, tajwid, dan fasahah sebagai berikut:

- a. Hafalan dibaca tanpa keraguan dan tidak terbata-bata.
- b. Mampu memperbaiki sendiri kesalahan atau kelupaan ayat.
- c. Urutan ayat dibaca secara tepat dan tartil.
- d. Mampu menentukan tempat berhenti dan memulai di ayat-ayat yang panjang.
- e. Mampu menerapkan hukum tajwid seperti izhar, idgham, ikhfa', iqlab, mad, dan ghunnah secara tepat.
- f. Makharijul huruf tepat. Seperti membedakan antara huruf alif (ا) dengan 'ain (ع).
- g. Sifatul huruf tepat. Seperti qalqalah pada huruf qaf (ق) dan hams pada huruf fa' (ف).
- h. Pelafalan terdengar jelas dan mudah dipahami sehingga tidak merubah huruf atau harakat yang bisa mengubah makna.

Upaya yang dilakukan oleh program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah dalam meningkatkan kualitas hafalan para santri yaitu dengan mengadakan pembinaan kelas tahsin yang dilaksanakan setiap hari ahad pada pukul 20.00-20.45 WIB. Fokus utama kelas tahsin yaitu membimbing santri dalam praktik membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan fasahah. Santri program tahfiz yang memiliki kualitas hafalan sangat baik melakukan kebiasaan agar mampu menjaga kelancaran, tajwid dan fasahah. Kebiasaan-kebiasaan tersebut yakni:

- a. Kelancaran: Santri melakukan muraja'ah secara konsisten dan terjadwal pada beberapa waktu dalam satu hari.
- b. Tajwid: Santri konsisten dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran di kelas tahsin setiap satu minggu sekali. Sehingga, santri mampu menerapkan tajwid yang telah diajarkan dalam hafalannya.
- c. Fasahah: Santri selalu latihan membacakan ayat yang akan dihafal di hadapan ustazah secara binnazar agar disimak dan dikoreksi pelafalannya sebelum disetorkan esok hari.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadli Padila Putra et al bahwasanya, kualitas hafalan dinilai baik jika bacaannya lancar, sesuai dengan tajwid, fasih, dan dapat menyelesaikan target hafalan. Kualitas hafalan bisa dipengaruhi oleh motivasi (Putra et al, 2021). Sedangkan perbedaan teori tersebut dengan penelitian ini adalah kualitas hafalan yang baik pada santri program tahfiz apabila memenuhi kelancaran, tajwid, dan fasahah dimana ketiganya bisa dipengaruhi oleh manajemen waktu, muraja'ah, kelas tahsin, dan bimbingan ustazah.

### **3. Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah Melalui Penerapan Manajemen Waktu**

Santri program tahfiz di Asrama Putri Ar-Risalah melakukan manajemen waktu secara mandiri untuk kegiatan menghafal dan muraja'ah. Pihak ustazah turut membantu melakukan evaluasi saat setoran hafalan harian maupun ujian tahfiz. Ustazah mengamati bahwasanya dari waktu ke waktu, hafalan santri semakin terarah. Santri mampu menyetorkan hafalan baru dan muraja'ah sesuai target, hafalannya lancar, penerapan kaidah tajwidnya tepat, dan fasahahnyanya jelas. Santri yang telah menerapkan manajemen waktu, mulai dari penentuan tujuan dan prioritas, penjadwalan, pelaksanaan, hingga evaluasi, kualitas hafalannya meningkat secara bertahap dan konsisten dari waktu ke waktu. Adapun peningkatan kualitas hafalan dari penerapan manajemen waktu yang dilakukan oleh santri program tahfiz yaitu:

- a. Tahap setoran harian. Peningkatan kualitas hafalan yang terlihat seperti hafalan mulai lancar, tidak tersendat-sendat, penerapan ilmu tajwid mulai terbentuk, dan fasahah terdengar tidak kaku.
- b. Tahap ujian tahfiz tiap semester. Peningkatan yang terlihat yaitu kelancaran mulai stabil saat membacakan beberapa juz Al-Qur'an yang telah dihafal, jarang terjadi kesalahan dan kelupaan ayat, menurunnya jumlah kesalahan tajwid saat membacakan beberapa juz Al-Qur'an dari yang dulunya 5 menjadi 1 kesalahan, mendapat nilai A pada *raport*, dan fasahahnyanya mulai terdengar jelas.
- c. Tahap ujian tasmi' kelas akhir. Peningkatan yang terlihat yaitu hafalan semakin kuat dan lancar, mampu melafalkan seluruh hafalannya dengan minim koreksi kesalahan atau kelupaan ayat, tajwidnya semakin tepat karena telah terbiasa, fasahahnyanya semakin jelas dan berirama, dan mendapat predikat *Jayyid Jiddan* pada sertifikat tahfiz.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwasanya penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Achmad Shunhaji et al bahwa, penerapan konsep manajemen waktu dalam pembelajaran tahfiz dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan diiringi langkah-langkah yang terstruktur (Shunhaji et al, 2023). Perbedaan teori tersebut dengan penelitian ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu yang dilakukan oleh santri dapat meningkatkan kualitas hafalan secara bertahap dan konsisten dari waktu ke waktu dalam aspek kelancaran, ketepatan ilmu tajwid, dan fasahah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Asrama Putri Ar-Risalah mengenai implementasi manajemen waktu yang dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri program

tahfiz, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen waktu untuk menghafal dan muraja'ah dilakukan karena kesadaran, bahwa waktu yang dimiliki cukup terbatas dan harus terbagi untuk banyaknya kegiatan yang ada di sekolah maupun di asrama. Meskipun sambil bersekolah dan menghadapi berbagai gangguan saat menghafal dan muraja'ah, santri tetap mampu memiliki kualitas hafalan yang baik melalui manajemen waktu. Kualitas hafalan tersebut meliputi kelancaran, tajwid, fasahah. Penerapan manajemen waktu dilakukan secara mandiri, namun tetap dibantu oleh ustazah dalam mengevaluasi hasil hafalan. Manajemen waktu yang diterapkan oleh santri meliputi 6 cara yakni menetapkan tujuan, menentukan prioritas, membuat jadwal, menghindari penundaan, meminimalisasi gangguan, dan evaluasi. Kelancaran dapat meningkat melalui penjadwalan muraja'ah secara konsisten. Tajwid dapat meningkat melalui konsistensi pembinaan di kelas tahsin. Fasahah dapat meningkat melalui konsistensi latihan membacakan ayat yang akan dihafal di hadapan ustazah secara binnazar. Dengan manajemen waktu, kualitas hafalan Al-Qur'an santri yang meliputi kelancaran serta kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid dan fasahah, dapat meningkat secara bertahap dan konsisten dari waktu ke waktu, tahapan tersebut yakni tahap setoran harian, ujian tahfiz tiap semester, dan ujian tasmi' kelas akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Afidah, Siti Inarotul & Fina Surya Anggraini. 2022. Implementasi Metode Murajaah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah*, 7(1), 115-132.
- Ardiansyah et. al. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Azzahra, Fitriani Dwi & Marsella Putri Tommy Amanda. 2024. Manajemen Waktu: Strategi Untuk Kantor Yang Lebih Efisien. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 01(2), 187-203.
- Daulay, Salim Said et. al. 2023. Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.
- Dwiwana, Annisa et. al. 2024. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. *Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, 5(3), 3979-3993.
- Febriana, Widia, et al. 2024. Pendidikan Management Waktu Pada Anak-Anak TPQ Al-Rahman Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(3), 693-706.
- Hardiansah, Yosi Hosmi. 2023. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak. *Innovative: Journal Of Science Research*, 3(3), 3635-3643.
- Idayu, Hafisa. 2020. Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik. *Jurnal Transformatif*, 4(1), 70-81.
- Kaendung, Evander, et al. 2021. Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado. *Jurnal Governance*, 1(2), 2-6.
- Karimah, Siti. 2021. Implementasi Metode Takrir dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Al-Itqon Jogoroto. *Edureligia*, 5(1), 133-148.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Sukarno Pressindo.
- Magdalena, Ina, et al. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di

- Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 117-123.
- Maulana, Muhammad Hafidl, et al. 2023. Manajemen Waktu Menurut Perspektif Agama Islam: Implikasi Untuk Produktivitas Pribadi dan Organisasi di Era Digital. *Jurnal Religion*, 1(4), 923-927.
- Mila, Mundiatul. 2023. Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MA Darul Arqam Sawangan Depok. *Jurnal Dirasah Islamiyah*, 5(3), 676-687.
- Motoh, Theopilus C & Saharudin. 2020. Manajemen Waktu Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus MTs DDI Siapa. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 40-46.
- Putra, Fadli Padila et. al. 2021. Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 160-172.
- Rahman, M. Abd., et al. 2024. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Manajemen Waktu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 63-73.
- Rakhmawati, Eni. 2022. Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Al-Qur'an dan Berakhlakul Karimah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2104-2111.
- Ramadi, Bagus. (2021). *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rany, Novita & Jasrida Yunita. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Ridlo, Ubaid. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Shunhaji, Ahmad, et al. 2023. Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 364-380.
- Susanti, Sani et al. (2024). Strategi Manajemen Waktu Pada Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16-22.
- Syaifullah, Muhammad et. al. 2022. Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13319-13325.
- Widiana, Muslichah Erma. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Zaedi, Muhamad. 2023. Metode Pembelajaran Hafalan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 232-244.